

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V. D., Hapsari, E., & Ernawati.,2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Angewandte Chemie International Edition* 6, 9(1), 148–162.
- Anik Maryunani.,2015. Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi
- Bentelu, Kundre, Bataha. 2015 Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Proses Menyusui Antara Ibu Primipara dan Multipara Di RS Pancaran Kasih GMIM Manado, e-jurnal Keperawatan (e:Kp) Volume 3. Nomor 2. Oktober.
- Jacqueline, C.K., Gardner, H., Geddes., 2016. Breastmilk Production in the First 4 Weeks after Birth of Term Infants. *Nutrients Journal*. Vol. 8 No. 756. School of Chemistry and Biochemistry. The University of Western Australia, Crawley.
- Kemenkes RI 2021. 20 Provinsi dengan Persentase Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-5 Bulan Terendah.
- Kriyantono, R. 2020. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif (8th ed). Prenada Media Group.
- Lawrence, R dan Lawrence, RM. 2011. Breastfeeding, A Guide for the Medical Profession. 7th Edition. USA: Elsevier.
- Maryunani A. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media; 2015.
- Sri Wahyuningsih.,2019. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum. CV

Budi Utama. www.deepublish.co.id

Sumber: Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018 Standar Luaran Keperawatan Indonesia

dan Tim Pokja SIKI DPP PPNI, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2017 Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia.

Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional
Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2018 Standart Diagnosis Intervensi Keperawatan

Indonesia. Jakarta Selatan: DPP PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2017. Standar Luaran Keperawatan Indonesia.

Jakarta Selatan: DPP PPNI

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PIJAT OKSITOSIN	
	PIJAT OKSITOSIN
Pengertian	Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebra) sampai tulang belakang costae kelima-keenam dan merupakan usaha usaha untuk merangsang hormone prolactin dan oksitosin setelah melahirkan
Indikasi	Dilakukan pada klien yang baru melahirkan
Tujuan	1. Untuk merangsang reflex oksitosin atau reflex oksitosin atau reflek let down adalah memberikan kenyamanan pada ibu 2. Mengurangi bengkak (engorgement) mengurangi sumbatan ASI 3. Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI
Pengkajian	Kaji payudara ibu (bentuk, putting, produksi asi)
Persiapan pasien	1. Jelaskan tindakan yang akan dilakukan 2. Mengatur lingkungan aman dan nyaman 3. Memperhatikan privac
Persiapan alat	Ruangan yang hangat Baby oil/ Minyak secukupnya Handuk Bantal Kursi
Prosedur	A. Fase Orientasi 1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan tindakan 3. Menjelaskan langkah prosedur 4. Menanyakan kesiapan 5. Kontrak waktu B. Fase Kerja 1. Melepaskan baju ibu bagian atas, miring ke kanan maupun ke kiri, lalu memeluk bantal, memasang handuk, melumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil 2. Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepala tangan, dengan ibu jari menunjuk ke depan 3. Menekan kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jari 4. Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang ke arah bawah dari leher ke arah tulang belikal, selama 2-3 menit. Mengulangi pemijatan hingga 3 kali

Lembar Observasi Kelancaran Produksi Asi
(indikator bayi)

Klien 1

Nama : Ny. R

Umur : 35 Tahun

No. RM : 141594

Nama Bayi : -

Bb Bayi : 2,6 gr

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Beri tanda centang (✓) pada lembar observasi sesuai kondisi responden.

NO.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Frekuensi BAK 6-8 kali dalam sehari		✓
2.	Karakteristik warna urin kurang jernih	✓	
3.	Frekuensi BAB 2-5 kali dalam sehari		✓
4.	Karakteristik warna BAB kuning keemasan, tidak terlalu encer dan tidak terlalu pekat	✓	
5.	Setelah menyusui bayi tertidur tenang selama 2- 3 jam.	✓	
6.	Frekuensi menyusui 8 kali sehari		✓

Sumber Bobak, Perry & Lowdermilk, 2005, Perinasia, 2004, Cok, 2006, Pillitteri, 2003 dikembangkan dari Budiarti, 2010

Keterangan

Alat ukur observasi menggunakan skala Guttman dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan ya dan tidak. Skala Guttman ini dibuat seperti checklist dengan interpretasi penilaian dengan kriteria positif yaitu bila menjawab “ya” tandanya 1 jika menjawab tidak nilainya 0.

Dikatakan lancar jika dilihat dari hasil alat observasi terhadap responden terdaper minimal skor 4 (4-6) dari indikator sedangkan dikatakan tidak lancar jika skor kurang dari 4 (1- 3) dari total 6 indikator.

**Lembar Observasi Kelancaran Produksi Asi
(indikator bayi)**

Klien 2

Nama : Ny. S

Umur : 25 Tahun

No. RM : 065758

Nama Bayi : -

Bb Bayi : 2,9 gr

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2024

Beri tanda centang (✓) pada lembar observasi sesuai kondisi responden.

NO.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Frekuensi BAK 6-8 kali dalam sehari		✓
2.	Karakteristik warna urin kurang jernih	✓	
3.	Frekuensi BAB 2-5 kali dalam sehari		✓
4.	Karakteristik warna BAB kuning keemasan, tidak terlalu encer dan tidak terlalu pekat	✓	
5.	Setelah menyusui bayi tertidur tenang selama 2- 3 jam.	✓	
6.	Frekuensi menyusui 8 kali sehari		✓

Sumber Bobak, Perry & Lowdermilk, 2005, Perinasia, 2004, Cok, 2006, Pillitten, 2003 dikembangkan dari Budiarti, 2010

Keterangan

Alat ukur observasi menggunakan skala Gutman dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan ya dan tidak Skala Guttman ini dibuat seperti checklist dengan interpretasi penilaian dengan kriteria positif yaitu bila menjawab “ya” tandanya 1 jika menjawab tidak nilainya 0.

Dikatakan lancar jika dilihat dari hasil alat observasi terhadap responden terdaper minimal skor 4 (4-6) dari indikator sedangkan dikatakan tidak lancar jika skor kurang dari 4 (1- 3) dari total 6 indikator.

DOKUMENTASI IMPLEMENTASI

Klien 1

Nama : Ny. R
Umur : 35 Tahun
No. RM : 141594



Klien 2

Nama : Ny. S
Umur : 25 Tahun
No. RM : 065758

